



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN 3M (MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN, MENJAGA JARAK)

Aries Chandra Ananditha¹, Siswanto Agung Wibowo², Jihan Fachriyah Hasany³

² Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya

INFORMASI

Korespondensi:

Keywords: Covid-19, Masks, Washing Hands, Keeping Distance

ABSTRACT

Objective: The global health problem that is currently the world's attention and spotlight is Covid-19. Infectious diseases caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 and the spread of the Covid-19 virus are one of the causes of the current high mortality rate. The 3M health protocol is very influential in breaking the chain of transmission of Covid-19, especially among teenagers. The purpose of this study was to determine the factors associated with the application of the 3M health protocol (Wearing Masks, Washing Hands, and Keeping Distance) in MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik Students.

Methods: This study used a descriptive correlational research design with cross sectional. With a total population and sample of 78 respondents using a total sampling technique with independent variables including knowledge, attitudes, availability of infrastructure, and environmental support, the dependent variable is the application of the 3M health protocol. The instruments used in this research are questionnaires and observations that have been tested for validity and reliability by using the Spearman Rank correlation analysis test.

Results: The results of the Spearman Rank correlation test showed that, there was a relationship between knowledge and the application of the 3M health protocol ($p=0.000$), there was a relationship between attitude and the application of the 3M health protocol ($p=0.023$), there was a relationship between infrastructure and the application of the 3M health protocol ($p=0.000$), and there was a relationship between environmental support and the implementation of the 3M health protocol ($p=0.012$).

Conclusion: The advice given to students is that with good infrastructure, it is hoped that students can improve their behaviour in implementing the 3M health protocol properly and correctly as an effort to prevent infectious diseases.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan global yang saat ini menjadi perhatian dan sorotan dunia yaitu Covid-19. Penyakit menular yang menjadi salah satu tingginya angka kematian pada saat ini yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (Kemenkes, 2020). Di era New Normal saat ini, semua aktivitas sudah kembali normal, masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan dianjurkan untuk memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak untuk mencegah penularan dan pemutusan mata rantai Covid-19. Namun sebagian besar masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 (Nurhidayati & Yulianti, 2021). Perilaku usia remaja sangat berbeda-beda dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, sesuai dengan kodrat remaja yang memiliki keinginan yang begitu besar dan cenderung mengambil resiko tanpa pertimbangan atau berfikir matang, pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar usia remaja tidak menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Berdasarkan monitoring SATGAS Covid-19 data di Kabupaten Gresik warga tidak mematuhi protokol kesehatan salah satunya menggunakan masker <80% dan 80% warga sudah menerapkan jaga jarak (Bidang Data dan IT SATGAS Penanganan Covid-19, 2021).

Kasus Covid-19 yang sampai sekarang masih terus meningkat. Data global berdasarkan catatan World Health Organization tanggal 18 Januari 2022, total 328.532.929 kasus. Di Indonesia per tanggal 24 Februari 2022 terjadi penambahan 57.426 kasus. Total dengan jumlah yang terkonfirmasi positif Covid-19 5.408.328 kasus (WHO, 2022). Data kasus Covid-19 di Kabupaten Gresik per tanggal 19 Maret 2022 masih terus meningkat, total kasus positif Covid-19 20.707 kasus. Berdasarkan data dari satuan tugas penanganan Covid-19, jumlah kasus yang terkonfirmasi positif hingga 9.613 (6,8%) kasus antara usia 6-18 tahun (Setiawati, 2021).

Perilaku ketidakpatuhan protokol kesehatan 3M ini mempunyai pengaruh besar terhadap penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19 (2020) mengatakan bahwa masalah perilaku ketidakpatuhan protokol kesehatan 3M ini akan menekan dampaknya pada peningkatan jumlah

kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan berdampak pada fasilitas kesehatan. Remaja bagian dari masyarakat yang tidak bisa dihiraukan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Protokol kesehatan 3M ini guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Mengingat pentingnya protokol kesehatan 3M dalam upaya pencegahan Covid-19 pada siswa di sekolah, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Protokol Kesehatan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak) pada Siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik.

METODE

Desain penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan pendekatan *pre test post test with control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Sri Wahyuni pada Agustus – Oktober 2020. Populasi target penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan nyeri punggung bawah di Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil dengan usia kehamilan 16-31 minggu, mengalami nyeri punggung bawah derajat ringan hingga sedang (Skor VAS 10-70 mm), dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan penyulit, ibu hamil dengan keluhan mual muntah, kelainan tulang belakang, kehamilan kembar, mengonsumsi obat nyeri, ibu hamil yang memiliki batasan medis untuk melakukan aktivitas fisik atau olahraga, dan menggunakan terapi nyeri tulang punggung yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik pada tanggal 14-16 Mei 2022.

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	15 tahun	19	24.4%
2	16 tahun	29	37.2%
3	17 tahun	15	19.2%
4	18 tahun	15	19.2%
Total		78	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil usia responden terbanyak pada usia 16 tahun sebanyak 29 responden (37.2%), sedangkan yang paling sedikit pada usia 17-18 tahun sebanyak 15 responden (19.2%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di MA Muhammadiyah Ujung pangkah Gresik pada tanggal 14-16 mei 2022.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki-laki	33	42.3%
2	Perempuan	45	57.7%
Total		78	100%

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil jenis kelamin responden terbanyak perempuan sebanyak 45 responden (57.7%), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 responden (42.3%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan agama di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik pada tanggal 14-16 mei 2022.

No	Agama	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Islam	78	100%
2	Kristen	0	0%
3	Budha	0	0%
4	Katholik	0	0%
5	Hindu	0	0%
Total		78	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil mayoritas agama responden seluruhnya beragama Islam sebanyak 78 responden (100%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan orang tua di MA Muhammadiyah Ujungpangkah

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	0	0%
2	SMP	14	17.9%
3	SMA	46	59.0%
4	Perguruan Tinggi	18	23.1%
Total		78	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil Pendidikan orang tua responden terbanyak pada tingkatan SMA sebanyak 46 responden (59.0%), sedangkan yang paling sedikit jenjang SMP sebanyak 14 responden (17.9%).

Data Khusus

Identifikasi Faktor Pengetahuan tentang Protokol Kesehatan 3M

Tabel 4.5 Faktor pengetahuan tentang protokol

kesehatan 3M di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik pada tanggal 14-16 mei 2022.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	32	41.0%
2	Cukup	22	28.2%
3	Kurang	24	30.8%
Total		78	100%

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa di MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik 32 responden (41.0%). Hal ini dapat disebabkan pengaruh dari usia siswa, diketahui lebih banyak siswa berumur 16 tahun sebanyak 29 (37.2%). Pada penelitian ini, sebagian besar responden masuk pada usia remaja yakni 15-18 tahun yang kemampuan intelektual, keterampilan verbal, dan cara pemecahan masalah diketahui hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Menurut Notoatmodjo (2014) Usia mempengaruhi persepsi atau daya tangkap dan pola berpikir seseorang. Semakin bertambah usia, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola berpikirnya. Selain itu, jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil tindakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan siswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau mendiskusikan terkait protokol kesehatan 3M dengan orang di sekitarnya.

Identifikasi Faktor Sikap tentang Protokol Kesehatan 3M

Tabel 6 Faktor sikap tentang protokol kesehatan 3M di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik pada tanggal 14-16 mei 2022.

No	Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Positif	42	53.8%
2	Negatif	36	46.2%
Total		78	100%

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian didapatkan bahwa sikap siswa di MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik paling banyak memiliki sikap positif sebanyak 42 responden (53.8%) meski selisih responden yang memiliki sikap positif dan negatif sangat sedikit. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan siswa, diketahui sebagian responden berpengetahuan baik sebanyak 32 (41.0%) tentang protokol kesehatan 3M. Dalam penelitian ini, sikap siswa dan perilaku terhadap protokol kesehatan 3M dipengaruhi oleh pengetahuannya. Menurut Notoatmodjo (2014) Semakin tinggi tingkat

pengetahuan seseorang tentang sesuatu maka akan semakin baik sikap terhadap hal tersebut. Setiap siswa akan mengembangkan sikap positif terhadap hal-hal yang diyakini akan menguntungkan dirinya dan memberikan sikap negatif terhadap hal-hal yang diyakini akan merugikan dirinya. Menurut Agustina (2012) seseorang yang memiliki sikap positif dalam pekerjaannya, maka mereka akan berperilaku yang baik terhadap pekerjaannya. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek, hal ini disebabkan tindakan atau perilaku tidak hanya didasarkan pada sikap melainkan sangat banyak yang mempengaruhi tindakan seseorang tergantung situasi saat itu.

Identifikasi Faktor Sarana-Prasarana tentang Protokol Kesehatan 3M

Tabel 7 Faktor sarana-prasarana tentang protokol kesehatan 3M di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik pada tanggal 14-16 mei 2022.

No	Sarana-prasarana	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	45	57.7%
2	Cukup	33	42.3%
Total		78	100%

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian didapatkan bahwa sarana-prasarana protokol kesehatan 3M di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik sebanyak 45 responden (57.7%) menyatakan sarana-prasarana baik. Sarana-prasarana protokol kesehatan 3M sangat penting untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di wilayah sekolah. Berdasarkan pedoman Menteri Kesehatan (2021) tentang protokol kesehatan disekolah sarana-prasarana yang dibutuhkan demi terlaksananya tindakan protokol kesehatan 3M di sekolah adalah tempat cuci tangan, air yang mengalir, sabun dan handsanitizer, tanda-tanda pembatas jarak 2 meter, prosedur penerapan protokol kesehatan 3M yang benar, dan informasi terkait pencegahan penularan Covid-19. Oleh karena itu untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perilaku diperlukan faktor pendukung dan faktor pendorong yang sangat kuat (Lawreen Green dikutip Notoatmodjo, 2014). Sarana-prasarana dalam pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses pencegahan penyebaran virus Covid-19 baik secara langsung atau tidak langsung pada suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ada.

Identifikasi Dukungan Lingkungan tentang Protokol Kesehatan 3M

Tabel 8 Faktor dukungan lingkungan tentang protokol kesehatan 3M di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik pada tanggal 14-16 mei 2022.

No	Dukungan Lingkungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tinggi	43	55.1%
2	Rendah	35	44.9%
Total		78	100%

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan lingkungan sekitar penerapan protokol kesehatan 3M di MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik siswa memiliki dukungan lingkungan yang tinggi sebanyak 43 responden (55.1%) artinya mayoritas responden mendapatkan dukungan lingkungan sekitar dalam melaksanakan perilaku pencegahan Covid-19 berupa protokol kesehatan 3M. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan orang tua, diketahui tingkat pendidikan orang tua responden lebih banyak pada tingkatan SMA sebanyak 46 (59.0%). Menurut Papuli, S (2007) tingkatan pendidikan orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Hal ini karena orang tua yang berpendidikan akan dapat memberikan motivasi, mengarahkan, mengasuh anak, dan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Tentunya jika orang tua tidak memiliki pengetahuan atau tingkatan pendidikan yang cukup dan komprehensif terkait kesehatan khususnya tentang pencegahan Covid-19 dengan protokol kesehatan 3M, dengan memberikan edukasi kepada anak juga harus sesuai dengan apa yang dimiliki, sebaliknya apabila orang tua memiliki pengetahuan atau pendidikan yang tinggi atau baik, wawasan yang luas, maka pendidikan anak akan baik sesuai dengan apa yang dimilikinya.

Identifikasi Penerapan Protokol Kesehatan 3M

Tabel 9 Penerapan protokol kesehatan 3M di MA Muhammadiyah Ujungpangkah pada tanggal 14-16 Mei 2022

No	Prokes 3M	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	16	20.5%
2	Cukup	19	24.4%
3	Kurang	43	55.1%
Total		78	100%

Berdasarkan tabel 9 hasil penelitian didapatkan bahwa tindakan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) pada siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik sebagian besar termasuk dalam kategori kurang sebanyak 43 responden (55.1%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang menerapkan protokol kesehatan 3M untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya terdapat pengetahuan, persepsi, emosional, motivasi dan lingkungan sekitar (Tsaniyah, N. A, 2021). Perilaku protokol kesehatan 3M ini mempunyai pengaruh

besar terhadap penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Dalam penelitian Audria (2019) menjelaskan bahwa perilaku baik dapat dijadikan upaya pencegahan virus Covid-19. Perilaku kesehatan masyarakat terlihat dalam berbagai komponen, diantaranya adalah pengetahuan seseorang mengenai penyebaran, pencegahan, dan pengobatan Covid-19. Selain itu, keyakinan yang tidak jauh berbeda dengan kepercayaan tentang adanya Covid-19 yang dimiliki oleh setiap individu dan tidak bisa dikatakan baik maupun buruk. Pendidikan yang ditempuh menjadi penentu tingkat informasi yang didapat. Motivasi yang ada pada setiap individu juga menjadi penentu seseorang untuk menerapkan protokol kesehatan (Lestari et al, 2021).

Analisis faktor pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak) pada Siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik.

Tabel 10 Hubungan pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan 3M pada siswa di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik pada tanggal 14-16 mei 2022. Berdasarkan Data Hasil Kuesioner

No	Pengetahuan	Penerapan Prokes 3M						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Baik	1	17.9	1	12.8	8	10.3	3	41.0
		4	%	0	%		%	2	%
2	Cukup	2	2.6	8	10.3	1	15.4	2	28.2
			%		%	2	%	2	%
3	Kurang	0	0%	1	1.3	2	29.5	2	30.8
					%	3	%	4	%
	Total	1	20.5	1	24.4	4	55.1	7	100
		6	%	9	%	3	%	8	%

Uji Korelasi Spearman Rank
 Koefisien korelasi (r) = 0,615
 Signifikansi (sig) = 0,000

Berdasarkan tabel 4.10 diatas didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik dan penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) pada siswa di MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik yang kurang sebanyak 8 (10.3%). Hasil uji korelasi Spearman Rank (Rho) antara pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan 3M diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,615 menunjukkan tingkat korelasi kuat dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (sig < 0,05) sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan 3M pada siswa di MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan akan membentuk keyakinan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu, sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Tsaniyah, N.A, 2021).

Pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak berbasis oleh pengetahuan. Akan tetapi, pengetahuan yang baik belum tentu perilakunya baik (dalam hal menerapkan protokol kesehatan 3M), dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pengetahuan yang baik terdapat perilaku kurang. Perilaku siswa dalam melaksanakan tindakan protokol kesehatan 3M tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan saja tetapi ada faktor lain yang berpengaruh misalnya persepsi, nilai-nilai, kepercayaan seseorang terhadap suatu objek dan perilaku di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yurisma & Bahruddin (2020) Pengetahuan yang baik dan tindakan atau perilaku yang kurang disebabkan karena perilaku manusia memiliki makna tersendiri bagi perilaku yang dilakukan. Makna menjadi alasan bagi seorang individu untuk memilih melakukan aktivitas atau tidak. Makna ini memiliki arti yang terkait dengan nafsu yang ada didalam diri manusia. Demikian dengan tindakan 3M, mentaati protokol kesehatan 3M atau tidak seseorang dipengaruhi oleh makna yang ada dalam pikiran individu tentang pencegahan Covid-19.

Analisis faktor sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak) pada Siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik.

Tabel 11 Hubungan sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3M pada siswa di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik pada tanggal 14-16 mei 2022. Berdasarkan Data Hasil Kuesioner

No	Sikap	Penerapan Prokes 3M						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Positif	1	19.2	1	19.2	1	15.4	4	53.8
		5	%	5	%	2	%	2	%
2	Negatif	1	1.3%	4	5.1%	3	39.7	3	46.2
					%	1	%	6	%
	Total	1	20.5	1	24.4	4	55.1	7	100
		6	%	9	%	3	%	8	%

Uji Korelasi Spearman
 Koefisien korelasi (r) = 0,581
 Signifikansi (sig) = 0,023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas didapatkan hasil bahwa responden dengan sikap positif dan penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) pada siswa di MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah

Gresik yang kurang sebanyak 12 (15.4%). Hasil uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* antara sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3M diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,581 menunjukkan tingkat korelasi sedang dengan nilai signifikansi 0,023. Hasil ini menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3M. Menurut Kazt (2000 dalam agustina 2012) individu akan mengembangkan sikap positif terhadap hal-hal yang diyakini akan mendapat keuntungan dan memberikan sikap negatif terhadap hal-hal yang diyakini akan merugikan dirinya.

Menurut Notoatmodjo (2014) Sikap memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang, dimana di dalamnya terdapat tingkah laku atau tindakan seseorang, persepsi dan juga cara berfikir seseorang yang merasa bahwa apa yang telah dilakukannya akan berkaitan dengan sebuah situasi dan juga nilai yang ada didalam dirinya. Sikap juga dapat diturunkan dari keberadaan seseorang sebagai pendorong untuk memotivasi orang lain di sekitarnya. Selain itu, Sikap juga dibentuk melalui pengetahuan, pengaruh orang-orang di sekitarnya, budaya, media massa, dan faktor emosional yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Sikap akan menghasilkan tingkah laku seseorang dalam hal pelaksanaan protokol kesehatan 3M dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada. Akan tetapi sikap yang positif belum tentu tindakan atau perilakunya baik (dalam hal menerapkan protokol kesehatan 3M), dalam hal ini perilaku siswa dalam melaksanakan tindakan protokol kesehatan 3M dipengaruhi oleh pengalaman dan orang disekitar yang dianggap penting juga kondisi di lingkungan individu yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mann dikutip oleh Notoatmodjo mengatakan bahwa sikap dan tindakan nyata sering kali berbeda, sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak terhadap objek, hal ini disebabkan tindakan atau perilaku tidak hanya didasari oleh sikap melainkan sangat banyak yang mempengaruhi tindakan seseorang tergantung kondisi lingkungan saat itu. Lingkungan dapat memberikan ilmu dan pengalaman kepada seseorang baik secara langsung atau tidak langsung, juga akan mempengaruhi proses seseorang untuk berperilaku. Namun, sebagian responden sikap baik dengan protokol kesehatan 3M kurang pada penelitian ini disebabkan karena lingkungan sekitar yang kurang baik, lingkungan ini bisa berasal dari

keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya. Dalam hal ini siswa di sekolah banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan 3M yang baik dan benar terutama mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun ini dapat dipengaruhi dari lingkungan sekitar, kebiasaan siswa akan cenderung menirukan dan juga mencontoh mengenai kebiasaan yang dilihat di sekitar lingkungannya.

Analisis faktor sarana-prasarana dengan penerapan protokol kesehatan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak) pada Siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik.

Tabel 12 Hubungan sarana-prasarana dengan penerapan protokol kesehatan 3M pada siswa di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik pada tanggal 14-16 mei 2022. Berdasarkan Data Hasil Kuesioner

No	Sarana - prasarana	Penerapan Prokes 3M						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
1	Baik	1	17.9	1	20.5	1	19.2	4	57.7
		4	%	6	%	5	%	5	%
2	Cukup	2	2.6	3	3.8	2	35.9	3	42.3
			%		%	8	%	3	%
	Total	1	20.5	1	24.4	4	55.1	7	100
		6	%	9	%	3	%	8	%

Uji Korelasi Spearman
Koefisien korelasi (r) = 0,496
Signifikansi (sig) = 0,000

Berdasarkan tabel 12 diatas didapatkan hasil bahwa responden memiliki sarana-prasarana yang baik dan penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) pada siswa di MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik yang kurang sebanyak 15 (19.2%). Hasil uji korelasi Spearman Rank (Rho) antara sarana-prasarana dengan penerapan protokol kesehatan 3M diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,496 menunjukkan tingkat korelasi sedang dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara sarana-prasarana dengan penerapan protokol kesehatan 3M, artinya semakin baik sarana-prasarana yang dimiliki akan berpengaruh signifikan terhadap semakin baik penerapan protokol kesehatan 3M. Dikatakan kategori baik jika semua sarana-prasarananya tersedia. Berdasarkan pedoman Menteri Kesehatan (2021) tentang protokol kesehatan disekolah sarana-prasarana yang dibutuhkan demi terlaksananya tindakan protokol kesehatan 3M di sekolah adalah

tempat cuci tangan, air yang mengalir, sabun (hand scrub), handsanitizer, tanda-tanda pembatas jarak 2 meter, prosedur penerapan protokol kesehatan 3M yang benar, dan informasi terkait pencegahan penularan Covid-19. Oleh sebab itu untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perilaku diperlukan faktor pendukung dan faktor pendorong yang sangat kuat (Lawreen Green dikutip Notoatmodjo, 2014).

Sarana-prasarana sangat penting sebagai alat penunjang suatu perilaku. Dari hasil penelitian didapatkan adanya sarana-prasarana yang baik dalam melaksanakan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) di lingkungan sekolah, meskipun sudah tersedia sarana-prasarana protokol kesehatan 3M yang baik, masih banyak siswa yang kurang melaksanakan tindakan pencegahan Covid-19 berupa protokol kesehatan 3M. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal siswa sebagai pelaku dalam menerapkan protokol kesehatan 3M karena diperlukan kesiapan, kemauan, dan kesanggupan untuk melakukan tindakan tersebut sebagai usaha pencegahan Covid-19. Selain itu, dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana-prasarana yang memadai, di lingkungan sekolah ini terdapat kekurangan tersedianya sabun dan handsanitizer dalam jumlah banyak yang mampu mempengaruhi perilaku siswa untuk tidak melaksanakan pencegahan dengan protokol kesehatan 3M. Namun, sebagian responden mengatakan sarana-prasarana baik dengan protokol kesehatan 3M kurang pada penelitian ini disebabkan karena siswa tidak ada kemauan untuk melaksanakan protokol kesehatan 3M sebagai upaya pencegahan penyakit menular termasuk Covid-19.

Analisis faktor dukungan lingkungan dengan penerapan protokol kesehatan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak) pada Siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik.

Tabel 13 Hubungan dukungan lingkungan dengan penerapan protokol kesehatan 3M pada siswa di MA Muhammadiyah Ujungpangkah Gresik pada tanggal 14-16 mei 2022. Berdasarkan Data Hasil Kuesioner

No	Dukungan Lingkungan	Penerapan Prokes 3M						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Tinggi	15	19.2 %	8	10.3 %	2	25.6 %	4	55.1 %
2	Rendah	1	1.3 %	1	14.1 %	2	29.5 %	3	44.9 %

Total	16	20.5 %	19	24.4 %	43	55.1 %	78	100 %
Uji Korelasi Spearman								
Koefisien korelasi (r) = 0,284								
Signifikansi (sig) = 0,012								

Berdasarkan tabel 4.13 diatas didapatkan hasil bahwa responden memiliki dukungan lingkungan yang tinggi dan penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) pada siswa di MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik yang kurang sebanyak 20 (25.6%). Hasil uji korelasi Spearman Rank (Rho) antara dukungan lingkungan sekitar dengan penerapan protokol kesehatan 3M diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,284 menunjukkan tingkat korelasi rendah dengan nilai signifikansi 0,012. Hasil ini menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (sig < 0,05) sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan lingkungan sekitar dengan penerapan protokol kesehatan 3M, artinya semakin tinggi dukungan lingkungan yang dimiliki akan berpengaruh signifikan terhadap semakin baik penerapan protokol kesehatan 3M. Dukungan lingkungan sekitar bisa didapatkan dari faktor lingkungan terdekat seperti, keluarga, teman sebaya, dan tokoh masyarakat dalam mendorong terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19. Adanya dukungan dari lingkungan sekitar akan membentuk perilaku yang baik, namun sebaliknya kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar akan membentuk perilaku yang buruk. Menurut Kundari (2020) masyarakat yang memiliki dukungan keluarga yang cukup dan baik akan berpengaruh pada perilaku yang baik dalam mencegah penularan Covid-19.

Dukungan lingkungan ini berkaitan dengan pembentukan karakter dan budaya yang kuat terutama pada perilaku kesehatan dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan masyarakat. Jika keluarga dan lingkungan mampu menjalankan peran dan fungsi kesehatan secara maksimal maka penularan dan pencegahan virus Covid-19 dapat diatasi. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua dapat menentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku siswa akan berakibat langsung ataupun tidak langsung terhadap anak, dimana perilaku anak sering kali tidak jauh beda dari perilaku orang tuannya. Hal ini dikarenakan anak lebih lama berada di rumah dibandingkan disekolah. Yang sejalan dengan penelitian Violita, F & Nurdin, M (2022) mengatakan bahwa dukungan lingkungan sekitar dan tindakan sering kali berbeda, dukungan lingkungan adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku pada seseorang hal ini disebabkan tindakan atau perilaku tidak hanya didasari oleh dukungan lingkungan saja

melainkan sangat banyak yang mempengaruhi tindakan seseorang yaitu pendidikan orang tua. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang berwawasan akan dapat memberikan motivasi, mengarahkan, mengasuh anak, dan memberi contoh bagi anaknya. Namun, sebagian responden mengatakan dukungan lingkungan tinggi dengan protokol kesehatan 3M kurang pada penelitian ini disebabkan karena siswa kurang mendapatkan informasi dan dukungan dari keluarga mengenai tindakan untuk pencegahan Covid-19 yaitu protokol kesehatan 3M.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik memiliki pengetahuan yang baik.
2. Paling banyak siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik memiliki sikap positif.
3. Paling banyak siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik mengatakan fasilitas kesehatan atau sarana-prasarana baik.
4. Paling banyak siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik memiliki dukungan lingkungan yang tinggi.
5. Sebagian besar siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik menerapkan protokol kesehatan 3M yang kurang.
6. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, sarana-prasarana, dan dukungan lingkungan dengan penerapan protokol kesehatan 3M pada siswa MA Muhammadiyah 04 Ujungpangkah Gresik.

SARAN

1. Bagi Siswa

Dengan adanya atau tersedianya sarana dan prasarana yang baik maka diharapkan responden untuk lebih meningkatkan dalam menerapkan protokol kesehatan 3M dalam upaya pencegahan virus Covid-19 agar dapat meminimalisir penularan virus Covid-19 dengan cara memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah.

2. Bagi Intansi Sekolah

Diharapkan untuk lembaga pendidikan agar dapat lebih memperhatikan lagi terkait perilaku siswa tentang protokol kesehatan 3M (memakai

masker, mencuci tangan, menjaga jarak) dilingkungan sekolah dengan tujuan pencegahan terhadap suatu penyakit menular.

3. Perawat Komunitas

Dengan adanya perawat komunitas diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sekitar untuk memberikan informasi yang berupa pengajaran mengenai pencegahan penularan penyakit menular dengan menerapkan protokol kesehatan 3M.

4. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain agar diperoleh hasil yang cakupannya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. R., & Fajar, N. A. (2021). Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan 3m (Memakai Masker, Mencuci Tangan Menggunakan Sabun, Menjaga Jarak) Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Kota Palembang (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Bidang Data dan IT Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Di 34 Provinsi Indonesia. 58.
- Agustina, Dian. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perawat terhadap Tindakan Cuci Tangan di Ruang Sal Bedah dan Anak RSUD DR. H Moh. Anwar Sumenep Madura. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/119>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Edukasi Perubahan Perilaku, Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan. Buku Saku
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Edukasi Perubahan Perilaku, Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan. Buku Saku
- Menkes RI. (2020). Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 12.40 WIB.

- Menkes RI. (2020). Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 12.40 WIB.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayati, N., & Yuliastanti, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3 M (Memakai Masker, Menjaga Jarak Dan Mencuci Tangan) Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. *Jurnal Kebidanan*, 13(01), 45-53.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan (PT RINEKA CIPTA (Ed.); 2nd ed.). PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). Data Sebaran Global. <https://covid19.go.id/>.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinisasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten. Buku 2
- Satuan Tugas COVID-19 Jawa Timur. (2022). Overview Data Jawa Timur. <https://www.infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Setiawati, E. (2021). Perilaku Warga Sekolah MAS Alwashliyah Tajung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Protokol Kesehatan Tahun 2021.
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020). <https://covid19.go.id/p/berita/kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-harus-ditingkatkan>.
- Tsaniyah, N. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Perilaku 3M (Meencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak) pada Siswa MTs Muhammadiyah Padangbandung Dukun Gresik.
- World Health Organization. (2020). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19.